

HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN NASKAH DRAMA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 PADANG

Oleh:

Mira Elfiza, Andria Catri Tamsin, Zulfikarni
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: miraelviza16@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study consists of three things as follows. First, describe the skill of reading comprehension of drama script of class VIII students of SMP Negeri 13 Padang. Second, describe the skill of writing drama script of class VIII students of SMP Negeri 13 Padang. Third, analyze the skill of reading comprehension of drama script with skill of writing script of drama of student of class VIII SMP Negeri 13 Padang. Based on the results of data analysis concluded three things as follows. First, the skill of reading comprehension of play script of class VIII drama of SMP Negeri 13 Padang is in Good qualification (B) with average count 80,65. Second, the skill of writing the script of the drama of class VIII students of SMP Negeri 13 Padang is in Good qualification (B) with average count 81,67. Third, based on t-test results, the alternative hypothesis (H1) is accepted at 95% confidence level and degrees of freedom (dk) = n-2 because tcount > ttable (6.54 > 1.70).

Kata Kunci: korelasi, keterampilan membaca pemahaman naskah drama, menulis naskah drama.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Ruang lingkup pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara yang satu dengan lainnya. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas hubungan antara keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis naskah drama.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut manusia untuk selalu rajin mencari informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku dan media cetak lainnya yang tidak akan pernah kering dan mampu mengantar seseorang menjadi insan intelektual. Untuk mendapatkan informasi tersebut, kita dituntut untuk membaca karena membaca merupakan suatu kegiatan yang berujung pada pemberian informasi yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui kata-kata atau bahasa tulis. Melalui membaca siswa akan dapat menyerap informasi atau ide-ide yang terdapat dalam bacaan dan memproduksinya dalam bentuk lain seperti menuliskan kembali menjadi bentuk paragraf.

Keterampilan membaca merupakan upaya mengembangkan kapasitas intelektual, emosional, dan sosial. Namun, keterampilan membaca bukanlah hal yang mudah untuk dikuasai karena membutuhkan kemampuan berfikir dan konsentrasi penuh untuk dapat sampai pada sasaran bacaan. Kemampuan berfikir yang dimaksud adalah dalam membaca tidak hanya membutuhkan kemampuan merangkai huruf atau lambang menjadi kata, frasa, klausa, dan kalimat, tetapi mampu menarik ide-ide atau gagasan utama yang tertuang dalam tulisan, baik

yang tersurat maupun yang tersirat.

Selain itu, kegiatan membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Jadi, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman berpengaruh pada kemampuan menulis seseorang terutama menulis naskah drama. Siswa yang rajin membaca akan lebih aktif dan kreatif dalam menulis daripada siswa yang malas membaca. Kemampuan menulis akan berhasil dengan baik apabila siswa menguasai kosa kata, dan memiliki pengetahuan yang luas. Kosa kata dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui membaca. Membaca dan menulis merupakan bagian dari keterampilan bahasa yang dapat menjadi penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Melihat pentingnya keterampilan membaca dan menulis di sekolah, siswa dituntut mampu menuliskan kembali apa informasi yang telah mereka baca. Sehingga terlihat sampai dimana siswa itu bisa mengambil informasi dan memahami bacaan yang telah dibacanya. Penulis memperhatikan yang terjadi di lapangan, masih banyak siswa yang sulit untuk diajak membaca sehingga apa yang ditanya guru saat proses belajar mengajar berlangsung, mereka tidak bisa menjawab pertanyaan.

Pembelajaran keterampilan membaca dan menulis tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan oleh SMP Negeri 13 Padang yang menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai suatu pembelajaran. Dalam kurikulum tersebut siswa dituntut lebih aktif dan kreatif. Keterampilan membaca seperti membaca pemahaman diajarkan di kelas VIII dengan Standar Kompetensi (SK) ke 11 yaitu "Memahami ragam wacana tulis dengan dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring". Kompetensi Dasar (KD) ke 11.2 membaca pemahaman yaitu "Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif". Keterampilan menulis di kelas VIII dengan Standar Kompetensi (SK) ke 12 yaitu "Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster". Kompetensi Dasar (KD) ke 12.2 menulis naskah drama yaitu "Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas".

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama Yulfiarni S.Pd yang mengajar di SMP Negeri 13 Padang dapat diketahui bahwa masih banyak ditemukan siswa yang malas membaca. Minat mereka sangat kurang untuk membaca sehingga ketika mereka membaca, mereka kesulitan memahami atau menentukan pokok-pokok masalah atau ide-ide pokok bacaan. Di antara faktor yang menyebabkan itu terjadi adalah karena pengajaran membaca tidak bisa diajarkan sebagaimana mestinya disebabkan waktu tatap muka yang tidak mencukupi, media pembelajaran tidak memadai, koleksi buku-buku baru yang terbatas, dan dukungan dari orang tua pun sangat kurang. Hal ini tentu berdampak pula pada kemampuan menulis mereka. Faktor malas membaca mengakibatkan minimnya penguasaan kosa kata, kurang mampu menuliskan atau merangkai ide-ide pokok yang telah dibaca, sehingga sulit untuk menyusun kembali menjadi bentuk paragraf dan menjadi sebuah bentuk naskah drama.

Berdasarkan uraian di atas, tentang kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis naskah drama, dapat ditemukan suatu prediksi adanya hubungan kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa. Oleh karena itu, kedua kemampuan tersebut harus dilatih agar ditemukan relevansi dan hubungan positif yang signifikan. Selain itu, kedua kemampuan ini memiliki nilai penting bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini dibahas tentang hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis naskah drama. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 13 Padang dengan alasan perlunya dilakukan penelitian tentang membaca pemahaman dengan menulis naskah drama guna menghubungkan kreatifitas dan antusias siswa dalam menulis, kemudian objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII. Pada kesempatan ini, penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII karena telah belajar tentang membaca pemahaman dan menulis naskah drama sesuai tuntutan kurikulum.

B. Keterampilan Menulis Naskah Drama

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan ini sangat didukung oleh keterampilan membaca. Membaca adalah sarana utama menuju ke keterampilan menulis (Murahimin, 1994:6). Dalam pengajaran menulis, guru dapat menggunakan teknik pengajaran menulis naskah drama. Teknik pengajaran tersebut berupa tugas kemampuan menulis naskah drama. Bentuk tugas kemampuan menulis meliputi: tugas menyusun alinea yang berupa tes objektif, menulis berdasarkan rangsang visual berupa gambar atau film, menulis berdasarkan rangsang suara langsung maupun dengan media lainnya, menulis dengan rangsang buku, menulis laporan, menulis surat, dan menulis berdasarkan tema (Nurgiyantoro, 2001:274-277).

Ketika menulis sebuah naskah lakon harus memperhatikan kekuatan dialog karena dari dialog ini akan tergambar berbagai unsur-unsur yang dikehendaki oleh penulis. Apakah itu karakter tokoh, perkembangan cerita, perkembangan suasana dan lain-lain. Dari dialog ini akan dirasakan kedalaman naskah lakon dan berbagai informasi emosi yang terkandung di dalam naskah lakon. Kekuatan dialog itu akan tercermin dengan ketepatan pemilihan kata. Dari naskah lakon itu akan bisa dirasakan apakah naskah itu komunikatif atau tidak, menarik atau tidak, dan sebagainya (Hanindawan, 2005).

C. Keterampilan Membaca Pemahaman Naskah Drama

Tarigan (1990:43) mengatakan bahwa pada hakikatnya membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Oleh karena itu dalam membaca pemahaman pembaca dituntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya.

Menurut Agustina (2000:19), ada beberapa teknik membaca pemahaman antara lain menjawab pertanyaan, teknik meringkas bacaan, menentukan ide pokok, melengkapi paragraf, penataan gagasan (*group sequencing*) dan isian rumpang (*group cloze*).

Membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian dan penafsiran yang tidak menyimpang dari ide-ide yang disampaikan dalam bacaan. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya.

Tarigan (1990:42) mengemukakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk: standar dan norma kesusasteraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Adapun aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi. *Pertama*, memahami pengertian-pengertian sederhana yang mencakup kemampuan memahami kata, dan pola kalimat serta kemampuan menafsirkan tanda-tanda tulisan, *Kedua*, memahami signifikasi makna yang mencakup kemampuan memahami ide-ide pokok, kemampuan mengaplikasikannya dan meramalkan reaksi-reaksi yang kemungkinan timbul dari pembaca, *Ketiga*, dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan, *Keempat*, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan desain korelasional. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya (Arikunto, 2010:10). Angka dalam penelitian ini adalah (1) skor dan nilai keterampilan membaca pemahaman naskah drama serta (2) skor dan nilai keterampilan menulis naskah drama.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang yang terdaftar tahun pelajaran 2016-2017. Jumlah siswa kelas VIII yang terdaftar adalah 208 orang yang

tersebar dalam enam kelas. Kelas VIII¹ (34 orang) , VIII² (34 orang), VIII³ (38 orang), VIII⁴ (34 orang), dan VIII⁵ (34 orang), dan VIII⁶ (34 orang). Dikarenakan jumlah populasi penelitian lebih dari 100 orang, maka perlu dilakukan pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling* (teknik sampel acak). Tujuan utamanya yaitu agar semua populasi terwakili (Waluyo, 1994:68).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah keterampilan membaca pemahaman naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Data penelitian adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman naskah drama dan skor hasil tes keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang.

E. Pembahasan

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang Secara Umum

Penilaian keterampilan membaca pemahaman naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang terdiri atas empat indikator yang akan dinilai. Dari empat indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator memahami penggunaan bahasa dalam drama dengan nilai rata-rata 82,33 berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami penggunaan bahasa dalam drama dengan tepat.

Indikator yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator memahami unsur drama dengan nilai rata-rata 74,85 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Selanjutnya untuk indikator memahami struktur drama dengan nilai rata-rata 81,67 berada pada kualifikasi baik dan indikator memahami isi drama (tema, amanat, dan nilai) dengan nilai rata-rata 80,00 berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman naskah drama siswa secara umum sebesar 80,65 dan berada pada kualifikasi baik. Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat di dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2000:18) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

2. Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang Secara Umum

Penilaian keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang terdiri atas tiga indikator yang dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator unsur yang dikandung dalam naskah drama dengan nilai rata-rata 84,44 dan berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu unsur yang dikandung dalam naskah drama dalam naskah drama.

Keterampilan menulis naskah drama siswa yang paling rendah adalah indikator ketepatan penggunaan bahasa dalam naskah drama dengan nilai rata-rata 80,00 dan berada pada kualifikasi baik. Sementara itu, untuk indikator kelengkapan struktur naskah drama dengan nilai rata-rata 80,56 berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang sebesar 81,67 dan berada pada kualifikasi baik. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Suhadi (dalam Astiani, 1991:15) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang berangkaian dalam mengungkapkan

hasil pikir dengan wahana bahasa tulis disajikan kepada orang lain agar dia mengerti maknanya.

3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Naskah Drama dengan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan membaca pemahaman naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 80,65. Sementara itu, keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 81,67. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai r hitung yaitu 0,778.

Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus uji-t. Hasilnya diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,54. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman naskah drama dengan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman naskah drama berhubungan dengan keterampilan menulis naskah drama. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman naskah drama terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman naskah drama berhubungan terhadap keterampilan menulis naskah drama.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,65. *Kedua*, keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,67. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman naskah drama dengan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman naskah drama mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 13 Padang untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman naskah drama. Hal ini disebabkan karena keterampilan membaca pemahaman naskah drama erat hubungannya dengan keterampilan menulis naskah drama.

Kedua, disarankan kepada siswa terutama siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan menulis terutama menulis naskah drama dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur, dan berdaya guna.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai keterampilan membaca pemahaman naskah drama, keterampilan menulis naskah drama, maupun aspek-aspek terkait lainnya.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Andria Catri Tamsin, M.Pd. dan pembimbing II Zufikarni, M.Pd.

Daftar Rujukan

Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah UNP.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.